

# ANALISIS EFEKTIFITAS KEGIATAN MGMP DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU KELOMPOK MATA PELAJARAN IPS DI SMA KABUPATEN PASAMAN

Oleh:

**Ferry Gustin**

Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Email: [ferrygustincantik@gmail.com](mailto:ferrygustincantik@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana efektifitas kegiatan MGMP kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman dalam mencapai tujuannya, dan sejauh mana pengetahuan yang diperoleh guru kelompok Mata Pelajaran IPS SMA pada kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan MGMP kelompok Mata Pelajaran IPS SMA yaitu MGMP Ekonomi, MGMP Geografi, dan MGMP Sosiologi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 12 orang terdiri 3 orang ketua dari masing-masing MGMP dan 9 orang anggota yakni 3 orang anggota MGMP Geografi, 3 orang anggota MGMP Ekonomi dan 3 orang anggota MGMP Sosiologi. Program kegiatan MGMP adalah terkait dengan peningkatan kompetensi profesionalisme guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Bagi informan MGMP sangat bermanfaat, karena guru berlatih membuat perangkat pembelajaran, pendalaman dan penguasaan materi pembelajaran, praktik mengajar, metode pembelajaran, media pembelajaran berbasis komputer, melaksanakan PTK. Hasil kegiatan MGMP guru memiliki perangkat pembelajaran yang sama, pelaksanaan ujiansama dan serentak seperti ujian semester, ujian kenaikan kelas, *try out* ujian nasional, dan Ujian Akhir Sekolah untuk tingkat Kabupaten Pasaman. Kendala dihadapi antara lain tempat kegiatan MGMP yang tidak tetap sehingga pelaksanaan memulai kegiatan tidak tepat waktu. Namun kendala ini tidak menghalangi untuk pelaksanaan kegiatan masing-masing kelompok MGMP

*Keyword:* Efektifitas MGMP, Kelompok Mata Pelajaran IPS SMA, Kompetensi Profesionalisme Guru

## PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen menyatakan guru wajib: i) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; ii) memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan iii) memiliki sertifikat pendidik. Sebagai pendidik profesional guru harus memiliki

kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, dan pertemuan dikelompok MGMP. MGMP adalah forum profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota merupakan organisasi non struktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada SMP, SMA dan SMK Negeri dan Swasta baik yang berstatus PNS maupun swasta. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “Dari, oleh, dan untuk guru” dari semua sekolah.

MGMP kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman kegiatannya telah menunjukkan dampak positif. Hal ini dilihat dari data hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, Guru Geografi rata-rata nilai UKG 60,3, Guru Ekonomi 65,3, dan Guru Sosiologi 55,7. Kriteria Capaian Minimal (KCM) adalah 55, maka guru dari kelompok MGMP IPS SMA secara umum sudah mencapai KCM walaupun nilainya belum mencapai kriteria memuaskan. Keadaan ini menunjukkan bahwa secara umum guru-guru sudah memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan MGMP terkait dengan profesionalismenya.

Berdasarkan latar belakang perlu dilakukan analisis terhadap efektifitas MGMP, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah Efektifitas Kegiatan MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman?”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Hakikat Musyawarah Guru Mata Pelajaran ( MGMP )**

Pedoman penyelenggaraan MGMP (Depdiknas, 2008) menyatakan bahwa “MGMP adalah forum kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis tingkat SMP/MTs, SMA/MA, SMK, sederajat di wilayah kabupaten/kota, kecamatan, sanggar, gugus sekolah. Guru mata pelajaran adalah guru SMA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum”.

Hidayatul, A (2012) mengatakan “MGMP merupakan suatu forum kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang berada pada satu sekolah, wilayah, kabupaten/kota dan propinsi. Forum ini dapat diikuti oleh semua guru mata pelajaran, baik yang berstatus PNS maupun honorer, merupakan organisasi non struktural, bersifat mandiri dan berdasarkan kekeluargaan”.

Sebagai organisasi profesi guru MGMP merupakan wadah belajar, berlatih untuk meningkatkan kompetensinya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, dan sumber-sumber belajar. Memberi kesempatan kepada guru saling memberi bantuan, berbagi pengalaman dan informasi, meningkatkan pengetahuan dan kinerja, berlatih menerapkan model-model

pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan lain-lain.

### **Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran ( MGMP)**

Standar Pengembangan MGMP Depdiknas (2008) menyatakan tujuan MGMP sebagai berikut: a)Memperluas wawasan dan pengetahuan guru khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, bahan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar.b)berbagi pengalaman, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan,membantu guru terampil membuat model-model pembelajaran, teknik evaluasi yang berbasis TIK, c) saling berbagi informasi dalam rangka menyesuaikan diri dengan IPTEK, meningkatkan hasil belajar peserta didik, mendiskusikan permasalahan guru dalam pembelajaran, berbagi informasi dari hasil lokakarya, diklat,dan Penelitian Tindakan Kelas dan lain-lain.

Efektivitas adalah pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.Menurut Mulyasa (2013) mengatakan bahwa” efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju”.Efektivitas MGMP adalah sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan MGMP dalam mencapai tujuan program MGMP.

### **Kompetensi Profesional Guru**

Musfah,J (2011) menyatakan “Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian,

profesional, dan sosial”.Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 ciri-ciri guru profesional sebagai berikut:.

#### 1. Mempunyai kompetensi pedagogik:

Danim, S (2013) menyatakan bahwa “Kompetensi pedagogik terdiri dari lima sub kompetensi yaitu memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya”.

#### 2. Mempunyai kompetensi profesional

Mulyasa (2013) menyatakan “Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional”.

#### 3. Mempunyai kompetensi kepribadian.

Danim, S (2013) menyatakan “Kompetensi kepribadian terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. .

#### 4. Mempunyai kompetensi sosial

Kompetensi sosial yaitu menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat. Ruang lingkungnya adalah: a) terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, b) bersikap simpatik, c) bekerjasama dengan dewan pendidikan/komite sekolah, d) pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan, e) memahami lingkungan sekitarnya.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data untuk mengungkapkan kegiatan MGMP berkaitan dengan kompetensi profesionalisme guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dari guru-guru kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman..

### Sumber Informasi dan Pemilihan Informan

Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel partisipan dan sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu informan yang paling tahu dan dapat memberi informasi terkait dengan permasalahan penelitian.

Tabel 1 Sumber Informasi Penelitian

MGMP	Jumlah Anggota MGMP	Informan Penelitian	
		Ketua/Pengurus	Anggota
Geografi	13	1	3
Ekonomi	22	1	3
Sosiologi	14	1	3
Jumlah	49	3	9

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terbagi 2 yaitu instrumen wawancara untuk ketua atau pengurus dan instrument wawancara untuk anggota.

### Prosedur Pegumpulan data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara, merekam dan mencatat hasil jawaban ke dalam bentuk tulisan. Teknik observasi dan teknik dokumentasi dengan menggunakan format tertentu.

### Metode Analisis Data

Menggunakan teknik triangulasi data yaitu membandingkan : 1) data hasil wawancara dari semua informan; 2) data hasil wawancara dengan data dokumentasi; 3) data hasil wawancara dengan data hasil observasi; 4) membandingkan data observasi dengan data dokumentasi MGMP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Hasil Wawancara Dengan Ketua atau Pengurus MGMP Kelompok Mata Pelajaran IPS SMA.

Hasil wawancara dengan ketua atau pengurus MGMP melalui instrumen wawancara yang dikelompokkan kepada 3 fokus permasalahan sebagai berikut:

#### a. Manajemen MGMP Kelompok Mata Pelajaran IPS SMA (Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi)

MGMP kelompok Mata Pelajaran IPS sudah memiliki manajemen yang baik dengan keaktifan pengurus yang berdampak positif terhadap keberhasilan MGMP dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Hidayatul Azizah pada penelitian berjudul "Peran Manajemen MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI SMA di kota Semarang". Penelitian ini melakukan penelaahan dokumen yang difokuskan pada MGMP secara kelembagaan ditinjau dari teori manajemen mulai dari *planning, organizing, actuating dan controlling*. Peran manajemen MGMP dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI memiliki peran yang sangat penting sehingga keterlibatan semua guru PAI SMA sangat diharapkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan MGMP dan target keberhasilan.

Sesuai dengan Standar Pengembangan MGMP Depdiknas (2008) bahwa “Salah satu tujuan MGMP sebagai organisasi profesi guru adalah memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar dan sebagainya”.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan MGMP kelompok Mata Pelajaran IPS SMA**

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berlatih dan bekerjasama, berdiskusi dibawah bimbingan narasumber untuk membuat perencanaan pembelajaran dalam pengelolaan peserta didik yaitu pembuatan perangkat pembelajaran yaitu pengembangan silabus, program tahunan program semester, RPP, KKM, kisi-kisi dan soal ujian.

Kegiatan MGMP ini telah menghasilkan produk kerja berupa perangkat pembelajaran yang sama seperti silabus, RPP serta penilaian yang kemudian pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing. Di MGMP guru membuat kisi-kisi dan soal ujian untuk tingkat SMA di Kabupaten Pasaman yang pelaksanaan ujian serentak dan dikelola oleh MKKS Kabupaten Pasaman.

Menurut Sagala, S (2011) menyatakan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan peserta didik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan.

Peningkatan kompetensi profesional guru adalah melatih guru mendalami dan menguasai materi pembelajaran secara luas, memilih metode pembelajaran yang tepat, merancang media pembelajaran yang sesuai, melaksanakan penilaian, dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini lebih banyak guru melakukan praktik mengajar (*peer teaching*), dengan cara masing-masing anggota MGMP membuat dan mempersiapkan satu RPP yang lengkap, memilih materi yang sesuai dengan bahan ajar, kemudian melakukan praktik mengajar (*peer teaching*) secara bergiliran didepan anggota kelompok. Guru juga berlatih membuat media pembelajaran berbasis TIK dan melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas.

Pernyataan dari ketua MGMP sesuai dengan pendapat Samana, A (1994) menyatakan: “Kompetensi profesional guru adalah: a) guru dituntut menguasai bahan ajar, b) guru mampu mengelola program belajar-mengajar, c) guru mampu mengelola kelas, d) guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran, e) guru menguasai landasan-landasan kependidikan, f) guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, g) guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, h) guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, i) guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, j) guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

Peningkatan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan melalui kegiatan MGMP yaitu memberi kesadaran kepada guru bahwa kepribadian guru merupakan tauladan bagi peserta didik, sehingga harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan tindakan artinya guru harus bersikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, bijaksana dan sebagainya. Begitu pula dalam kegiatan MGMP guru harus mematuhi semua aturan MGMP tujuannya adalah untuk melatih guru meningkatkan kompetensi kepribadiannya.

Mulyasa (2007) menyatakan, “Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya”.

Peningkatan kompetensi sosial guru dilatih bagaimana berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua dan masyarakat sekitar. Dalam kegiatan MGMP kompetensi sosial lebih ditingkatkan karena MGMP adalah ajang silaturahmi bagi guru, ditekankan kepada anggota untuk bekerjasama mengerjakan tugas kelompok, saling menghargai pendapat teman, berbagi pengalaman tentang permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran disekolah.

MGMP adalah wadah yang paling tepat bagi guru untuk bekerjasama mengerjakan tugas-tugas dalam membuat perencanaan pembelajaran, berdiskusi, bertukar pikiran berbagi pengalaman untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Pihak Yang Bertanggung Jawab Dalam Pembinaan Guru di MGMP**

Sesuai dengan SK dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman bahwa yang

memberi pembinaan kepada guru dalam MGMP adalah Instruktur Kabupaten yaitu Kadis Pendidikan, Sekdis, Kabid Dikmen, Kasi Pembinaan SMA, Korwas, Pengawas Sekolah. Pembinaan dilakukan pada kegiatan pelatihan atau *workshop* guru inti dan seterusnya pembinaan kesetiap kegiatan kelompok MGMP. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MGMP bukan hanya kehendak guru saja tetapi dibawah binaan pihak yang terkait..

Narasumber pada kegiatan MGMP adalah Instruktur MGMP ( Pengawas) dan Instruktur Guru inti dan guruyangpunya kemampuan pada bidang-bidang tertentu. Menurut Yunus, H (2016) menyatakan “Narasumber utama pada kegiatan KKG/MGMP berasal dari unsur-unsur yaitu a) Guru, b) Instruktur/ fasilitator, c) Tenaga fungsional lainnya. Narasumber pendukung pada kegiatan KKG atau MGMP berasal dari unsur-unsur berikut: Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Tenaga struktural di Dinas Pendidikan, dan Tenaga struktural/non struktural dari instansi lainnya Narasumber tersebut harus memiliki kriteria, yaitu: 1) keahlian yang relevan dengan materi; 2) kepribadian dan kemampuan sosial yang baik”.

Untuk kelancaran dan kesuksesan MGMP, Dinas Pendidikan Pasaman memberi dana transportasi dan biaya konsumsi untuk setiap kali pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah juga memfasilitasi untuk kegiatan MGMP seperti pemberian bantuan dana transportasi dari sekolah dan memberi izin kepada guru untuk mengikuti MGMP dan tidak diberi tugas pada hari khusus MGMP nya.

Beberapa kendala yang dialami oleh setiap MGMP yaitu tidak tersedianya ruang khusus untuk kegiatan MGMP dan tidak dimilikinya LCD untuk membantu kegiatan belajar, namun kendala ini tidak menjadi penghambat untuk kegiatan MGMP

### **Pembahasan Hasil Wawancara Dengan Anggota MGMP Kelompok Mata Pelajaran IPS SMA**

Hasil analisis wawancara yang dilakukan dengan anggota kelompok MGMP dikelompokkan sebagai berikut:

#### **Pelaksanaan kegiatan MGMP**

Pelaksanaan MGMP untuk masing-masing kelompok Mata Pelajaran IPS SMA berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Pasaman. Jadwal kegiatan MGMP sudah ditetapkan dan semua guru harus mengikuti MGMP dan tidak diberi jadwal mengajar pada hari yang ditentukan.

Dalam satu semester pertemuan minimal 6 kali kegiatan, jumlah pertemuan ini berhubungan dengan pemberian dana transport dan dana bantuan konsumsi untuk anggota MGMP dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman. Pemberian sertifikat MGMP untuk guru tergantung kesepakatan anggota yang dituangkan dalam tata tertib MGMP dikaitkan dengan jumlah kehadiran mengikuti kegiatan. Sertifikat sebagai *reward* dan motivasi bagi anggota untuk tujuan tertentu. Nasution, S (2012) menyatakan “ *The reward of a thing well done is to have done it*. Ganjaran bagi sesuatu yang dilakukan dengan baik ialah telah melakukannya”. Artinya setelah guru mengikuti semua kegiatan MGMP dengan sendirinya guru telah mendapatkan ilmu dari setiap kegiatan tersebut dan guru juga menerima sertifikat sebagai bukti bahwa

telah mengikuti kegiatan dan digunakan untuk kenaikan pangkat. Sehingga guru sangat termotivasi untuk aktif mengikuti MGMP dan berharap menerima sertifikat, sebagai *reward* yang sangat berguna.

#### **a. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Kegiatan MGMP Dan Strategi Yang Dilakukan.**

Menurut Danim, S (2013) menyatakan bahwa “Kompetensi pedagogik terdiri atas lima sub kompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya”.

Peningkatan kompetensi pedagogik di MGMP guru berlatih membuat perangkat pembelajaran (pengembangan silabus, RPP,) membuat kisi-kisi dan soal ujian, analisis soal-soal ujian, Penilaian Kinerja Guru (PK Guru), penilaian hasil belajar dan lain sebagainya, secara umum perangkat pembelajaran sama dan disesuaikan dengan sekolah masing-masing. Cara kerjanya didahului oleh arahan dari narasumber selanjutnya membagi anggota kedalam kerja kelompok berdasarkan tingkat mengajar atau berdasarkan kompetensi dasar pada silabus.

Peningkatan kompetensi profesional di MGMP lebih diutamakan kepada pendalaman dan penguasaan materi pembelajaran, pelaksanaan atau praktik pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas yakni bagaimana guru mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didik di kelas, memperhatikan keadaan peserta didik guru harus mampu memilih metode

pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang sesuai, memilih media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Untuk pengembangan kompetensi berkelanjutan salah satunya guru harus mampu meneliti permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran agar dilakukan perbaikan dan tindak lanjut.

Forum MGMP adalah satu-satunya tempat bagi guru untuk berlatih melakukan praktik pembelajaran (*peer teaching*), pelatihan PTK, membahas kisi dan soal Uji Kompetensi Guru dan sebagainya. Untuk menambah wawasan pengetahuan guru seperti MGMP Geografi melakukan kunjungan belajar ke BMKG mempelajari berhubungan dengan cara kerja peralatan meteorologi, dan MGMP Sosiologi kunjungan lapangan ke Panti Sosial.

Menurut Danim, S (2013) menyatakan “Kompetensi profesional terdiri dari dua ranah subkompetensi yaitu a) subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yaitu memahami materi ajar, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan, b) menguasai struktur dan metode keilmuan sebagai indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian untuk memperdalam pengetahuan atau materi pelajaran”. MGMP sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman.

Peningkatan kompetensi kepribadian guru, MGMP memberi kesadaran kepada semua guru bahwa dirinya adalah pribadi sebagai sosok yang menjadi teladan bagi peserta didik. Para guru harus menunjukkan

kepribadian yang menjadi panutan seperti disiplin, tanggung jawab, berwibawa, arif dan berfikir dewasa. Forum MGMP memberi arahan kepada para guru untuk menyadari bahwa pribadi guru memiliki andil sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Alma, B (2010) mengatakan bahwa “Beberapa kompetensi kepribadian guru : a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) percaya diri, c) tenggang rasa dan toleran, d) bersikap terbuka dan demokratis, e) sabar dalam menjalankan profesi keguruannya, f) mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya, g) memahami tujuan pendidikan, h) mampu menjalin hubungan insani, i) memahami kelebihan dan kekurangan diri, j) kreatif dan inovatif dalam berkarya.

Peningkatan kompetensi sosial guru dalam MGMP lebih diutamakan bagaimana menciptakan hubungan yang baik sesama anggota, mengikat hubungan silaturahmi yang erat, saling mengenal, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas, berbagi pengalaman dan permasalahan yang ditemui di sekolah terkait dengan pembelajaran dan lain-lain.

Menurut Mulyasa (2013) menyatakan bahwa “Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk : a) berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik,



d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.”MGMP adalah wahana bagi anggota untuk berdiskusi saling berbagi pengalaman dan mendapatkan informasi terbaru berkaitan dengan profesinya.

Menurut anggota yang mendorong mereka mengikuti kegiatan MGMP adalah bertemu sesama guru, berdiskusi, menambah pengetahuan dan wawasan, dapat berbagi pengalaman dan permasalahan dalam belajar dan bersama-sama mencari solusinya dan mendapatkan banyak informasi terbaru sesuai perkembangan IPTEK dan juga ingin memperoleh sertifikat untuk kenaikan pangkat.

Kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan adalah tempat kegiatan yang tidak tetap, sarana dan prasarana yang tidak lengkap seperti LCD tidak dimiliki, lokasi tempat tinggal anggota yang jauh dari lokasi kegiatan menyebabkan kehadiran tidak tepat waktu sehingga kegiatan MGMP tertunda.

Menurut Yunus, H (2016) menyatakan “Sarana dan Prasarana Sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah inti penyelenggaraan pertemuan KKG atau MGMP harus memiliki sarana dan prasarana minimal sebagai berikut.1) Komputer 2) OHP/LCD Proyektor 3) Telepon dan Facsimile”.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah LCD dipinjam kesekolah inti atau dibawa oleh ketua dan anggota secara bergiliran dari sekolah masing-masing, masalah tempat melakukan koordinasi dengan sekolah inti untuk memfasilitasi, agar mudah dicapai oleh semua anggota MGMP dicari tempat yang strategis atau lokasi ditengah yang mudah

dijangkau. Walaupun sarana dan prasarana kurang mencukupi dengan adanya upaya yang dilakukan oleh ketua atau pengurus serta anggota, semua kendala yang ada tidak menghalangi untuk pelaksanaan kegiatan MGMP.

Untuk membantu kelancaran kegiatan MGMP Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman memberikan dana transpor untuk setiap kali kegiatan yang jumlahnya sama untuk setiap guru, dan dana ini dianggarkan melalui keuangan daerah Kabupaten Pasaman, dan sekolah juga memberi bantuan dana transportasi.

Semua anggota MGMP menyatakan bahwa bantuan dana transpor dari Dinas Pendidikan dan dari sekolah nominalnya sama, sebetulnya dana tersebut sudah mencukupi untuk mengikuti kegiatan MGMP terutama bagi sekolah yang lokasinya dekat dengan tempat kegiatan, namun bagi sekolah yang jauh membutuhkan dana transportasi lebih. Namun kenyataannya masalah dana transpor tidak menghalangi terhadap keikutsertaan para guru untuk mengikuti kegiatan mengingat begitu besarnya peran MGMP dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

## **SIMPULAN**

MGMP kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman sudah memiliki manajemen yang baik dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang dimiliki. Kegiatan MGMP sudah efektif sesuai dengan tujuan penelitian dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, guru membuat perangkat

pembelajaran bersamasepertisilabus, RPP, soal ujianbersamauntukkabupaten Pasaman yang diujikan secara serentak.Peningkatan kompetensi profesional para guru di MGMP berlatihmeningkatkan wawasan kependidikan seperti pendalaman dan penguasaan materi, pelaksanaan *peer teaching*, media pembelajaran berbasis TIK, danpelatihan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Peningkatan kompetensi kepribadiananggota MGMPdengan memberi contoh tauladan kepada peserta didik, sesama anggota, dan juga terhadap masyarakat.Peningkatan kompetensi sosial para anggota saling mengenal,menghargai, kerjasama , membina hubungan baik mempererat hubungan silaturahmi sesama anggota, peserta didik, orang tua dan masyarakat.

MGMP sangat bermanfaat bagi guru, sehingga guru sangat termotivasi mengikuti kegiatan ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan, berdiskusi, berbagi dalam kesulitan yang ditemui di sekolah dan memperoleh sertifikat MGMP yang diperlukan untuk bukti pengembangan diri.

Triangulasi dari jawaban semua informan, dokumentasi dikumpulkan dan hasil observasi dilakukan setelah dianalisis menyatakan bahwa “ Kegiatan MGMP Kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman Sangat Efektif Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru.”

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B (2010). *Guru Profesional Mengusai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfa Beta
- BSNP (2006).*Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta
- Danim, S (2002). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Depdiknas.(2008). *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta: Depdiknas Dirjen PMPTK.
- Hidayatul, A (2012)*Peran Manajemen MGMPdalamMeningkatkan Profesionalitas Guru PAI SMA di Kota Semarang*.TugasakhirProgram Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang(Jurnal).
- Mulyasa.E (2009).*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah,J (2011) *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta : Kencana
- Nasution, S (2012) *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S (2011). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- Samana, A.(1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Undang- Undang No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*:Jakarta
- Yunus, H.M (2016) <http://m-yunus.com/page/28008/ramburambu-kkg-mgmp.html>